

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana guru PAUD berperan dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak melalui penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi. Fokus utamanya terletak pada pemaknaan dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang muncul secara alami di lingkungan pembelajaran, bukan pada pengukuran numerik atau analisis statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap dinamika interaksi, perilaku, serta pengalaman guru dalam konteks pembelajaran anak usia dini yang sesungguhnya.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Dalam konteks ini, peneliti terlibat langsung dalam mengamati bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis media visual di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase. Data yang dikumpulkan tidak hanya menggambarkan aktivitas guru, tetapi juga mengungkap makna, motivasi, serta strategi yang mendasari praktik mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran yang terjadi secara nyata.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2018), bahwa penelitian deskriptif bertujuan memaparkan fenomena apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari sumber alami. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis dan faktual bagaimana guru PAUD memanfaatkan media visualisasi untuk mendukung perkembangan belajar anak usia dini. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang komprehensif. Sebagaimana ditegaskan oleh Moleong (2021), peneliti berperan sebagai instrumen utama yang harus memahami konteks sosial secara mendalam agar hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman utuh tentang strategi dan peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran anak usia dini melalui media visual yang kreatif dan bermakna.

B. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD KB Agape Iraono Lase yang beralamat di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut memiliki komitmen kuat dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi. Selain memiliki lingkungan belajar yang kondusif, guru - guru di PAUD KB Agape Iraono Lase juga aktif dan kreatif dalam merancang kegiatan

pembelajaran yang menarik serta melibatkan dukungan dari orang tua. Dengan karakteristik tersebut, sekolah ini dianggap relevan dan representatif sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji peran guru dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, tepatnya pada bulan November 2025. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran berbasis visualisasi. Pemilihan waktu penelitian pada bulan November didasarkan pada pertimbangan bahwa kegiatan belajar mengajar masih berjalan secara aktif sebelum ujian dan libur semester, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terarah, dan menyeluruh di lingkungan PAUD KB Agape Iraono Lase.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama yang sejalan dengan rumusan dan tujuan penelitian. Aspek pertama berkaitan dengan bagaimana peran guru PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak melalui penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase. Fokus ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan media visual, serta bagaimana guru memanfaatkan media tersebut untuk membantu anak memahami konsep belajar secara konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan

mereka. Selain itu, penelitian ini juga menelaah kreativitas guru dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara interaktif dan bermakna.

Aspek kedua menitikberatkan pada berbagai kendala yang dihadapi guru PAUD dalam upaya mengoptimalkan perkembangan belajar anak melalui media pembelajaran berbasis visualisasi. Kendala tersebut dapat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya waktu untuk merancang media, kemampuan teknis guru yang beragam, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekolah maupun orang tua. Penentuan fokus ini dimaksudkan agar penelitian tetap terarah pada inti kajian dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik nyata peran guru serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan media pembelajaran visual sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan belajar anak usia dini di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase.

D. Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa deskripsi kualitatif yang menggambarkan peran guru dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase. Data diperoleh secara langsung melalui hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi terkait pelaksanaan

penggunaan media visual dalam proses belajar. Data tersebut memuat uraian mengenai aktivitas guru dan anak, interaksi yang terjadi selama pembelajaran, serta bentuk penerapan media visual yang mencerminkan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar anak usia dini.

2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

- a) Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, serta orang tua peserta didik di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media visualisasi. Para informan tersebut dipilih karena memiliki pengalaman nyata dan pemahaman yang mendalam mengenai peran guru serta penerapan media visual dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak usia dini.
- b) Data sekunder mencakup berbagai dokumen pendukung seperti profil lembaga, program pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), foto kegiatan, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Kedua sumber data tersebut dimanfaatkan secara terpadu untuk memperkuat hasil temuan di lapangan. Seluruh data kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan keabsahan, keakuratan, serta objektivitas hasil penelitian (Rahmawati & Nurfadillah, 2021).

E. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase, yang mencakup berbagai aktivitas seperti proses belajar di kelas, penggunaan media visual oleh guru, interaksi antara guru dan anak, serta respon anak selama kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis visualisasi untuk mengoptimalkan perkembangan belajar anak. Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati perilaku, strategi, dan dinamika pembelajaran secara alami sesuai dengan konteks sosial tempat penelitian berlangsung (Sugihartono & Lestari, 2022).

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis media visualisasi di PAUD KB Agape Desa Iraono Lase. Informan utama dalam kegiatan wawancara ini adalah Kepala Sekolah, Ibu Julian Lase, S.Pd., serta beberapa guru kelas yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi - terstruktur, dengan panduan berupa kisi-kisi pertanyaan agar pembahasan tetap terarah pada topik utama, yaitu peran guru dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak melalui penggunaan media pembelajaran berbasis visualisasi (Rahmawati & Nurfadillah, 2021).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Contoh Pertanyaan Terbuka
1	Dukungan sekolah terhadap penggunaan media visual	Kebijakan dan fasilitas pembelajaran visual	Bagaimana bentuk dukungan sekolah dalam penerapan media pembelajaran berbasis visualisasi?
2	Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran	Pengawasan, arahan, dan motivasi kepada guru	Bagaimana Bapak/Ibu memantau dan memotivasi guru agar menggunakan media pembelajaran visual?
3	Dampak media visual terhadap belajar anak	Perkembangan minat dan kemampuan belajar anak	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh media visual terhadap perkembangan belajar anak?
4	Hambatan dan solusi	Kendala dan upaya mengatasinya	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan media visual, dan bagaimana solusi sekolah untuk mengatasinya?
5	Harapan dan pengembangan ke depan	Rencana pengembangan pembelajaran visual	Apa harapan dan rencana sekolah dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran visual di masa mendatang?

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru Kelas

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Contoh Pertanyaan Terbuka
1	Peran guru dalam pembelajaran berbasis visualisasi	Perencanaan dan penerapan media visual dalam kegiatan belajar	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan dan menerapkan media pembelajaran berbasis visualisasi di kelas?
2	Jenis dan bentuk media yang digunakan	Pemilihan dan pembuatan media pembelajaran visual	Media visual apa saja yang biasanya Bapak/Ibu gunakan, dan bagaimana proses pembuatannya?
3	Dampak penggunaan media visual terhadap anak	Peningkatan minat, perhatian, dan pemahaman anak	Bagaimana respon anak terhadap penggunaan media visual dalam kegiatan belajar sehari-hari?
4	Kendala yang dihadapi guru	Keterbatasan sarana, waktu, atau kemampuan teknis	Apa kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan media pembelajaran berbasis visualisasi?

5	Upaya mengatasi hambatan dan refleksi guru	Strategi guru dalam menyesuaikan media dengan kondisi anak	Apa langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan pembelajaran tetap efektif?
---	--	--	--

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang diperoleh melalui arsip sekolah, catatan kegiatan, foto, serta dokumen pembelajaran yang relevan dengan penelitian. Data tersebut berfungsi sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara, sekaligus menjadi bukti konkret dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diteliti di PAUD.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Abidah (2021), dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara hasil temuan peneliti dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. Untuk memastikan keabsahan tersebut, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain memperluas observasi dengan kembali ke lapangan guna melakukan pengamatan lanjutan terhadap sumber data lama maupun baru. Melalui observasi yang berulang, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih terbuka dan saling percaya dengan informan, sehingga mengurangi kemungkinan adanya informasi yang tidak diungkapkan secara lengkap.

Selain itu, peneliti juga meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan dan menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan untuk menilai konsistensi dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Upaya tersebut dilakukan agar proses pengumpulan data lebih

akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan langkah-langkah ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan (Abidah, 2021).

G. Teknik Analisis data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data merupakan proses sistematis untuk menelusuri, mengorganisasi, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi agar dapat dipahami dengan mudah. Proses ini dilakukan baik sebelum peneliti terjun ke lapangan maupun setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Proses ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana peneliti memperoleh informasi melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal ini, peneliti berupaya memahami konteks penelitian dengan mencatat berbagai hal penting yang diamati di lapangan.

Tahap kedua adalah reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak dan kompleks, sehingga perlu dilakukan penyaringan untuk menyeleksi hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, mengelompokkan, dan menyoroti temuan-

temuan utama agar mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi tema, pola, serta hubungan antarkategori yang muncul dari data.

Tahap ketiga adalah penyajian data, yaitu proses menampilkan hasil temuan agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, diagram, maupun model hubungan antarvariabel. Bentuk naratif menjadi metode penyajian yang paling umum karena mampu menggambarkan konteks dan makna secara mendalam.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti kuat dari data tambahan. Namun, jika kesimpulan awal konsisten dengan temuan lapangan dan didukung oleh data valid, maka hasil analisis tersebut dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2017).